

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum pendidikan bersifat dinamis. Hal ini dikarenakan dalam pengembangannya, kurikulum harus menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sesuai dengan masanya.¹ Kurikulum pendidikan di Indonesia telah berkembang beberapa kali, dimulai pada tahun 1947 dengan nama Kurikulum Rentjana. Pembelajaran 1947 sampai saat ini berkembang menjadi Kurikulum Merdeka. Terdapat 10 kali perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia, yakni pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan 2022.²

Nadiem Anwar Makarim mengubah dan menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013 pada tanggal 10 Desember 2019. Dimulai dengan empat kebijakan Merdeka Belajar yang dipaparkan oleh Kemdikbud, antara lain pertama, pada tahun 2020 mengganti Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) menjadi ujian atau asesmen yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dengan penilaian kompetensi siswa bisa dilakukan dalam berbagai bentuk yang lebih komprehensif yang memberikan kebebasan pada guru dan sekolah untuk menilai hasil belajar siswanya. Kedua, di tahun 2021 Ujian Nasional berubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter yang berfokus pada kemampuan literasi, numerasi, dan karakter sebagai usaha mendorong guru dan sekolah memperbaiki mutu pembelajaran yang mengacu pada praktik baik asesmen internasional seperti PISA dan TIMSS. Ketiga, Penyederhanaan dalam penyusunan perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang semula terdiri dari 13 komponen menjadi 3 komponen inti meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen. Hal ini bertujuan agar guru memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan persiapan dan mengevaluasi pembelajaran selain keefektifan dan efisien. Dan keempat, kebijakan dalam Penerimaan Peserta Didik Baru yang lebih fleksibel agar mampu menopang ketimpangan dalam hal akses dan kualitas di daerah.³

MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri merupakan lembaga sekolah formal yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri. Dalam

¹ Cholilah et al., “Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21.” Journal homepage: <https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/spp>, Vol 1, 02. 2023

² Cholilah et al.

³ Rahmadayanti and Hartoyo, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar.” Jurnal Basicedu Vol 6, 4, (2022)

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar MTs Al-Mahrusiyah telah menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stress, dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya.⁴

Pada mulanya, penelitian ini berawal dari adanya kurikulum merdeka, sebagai usaha dari pemerintah dalam mengembangkan kurikulum. Seperti yang dikatakan Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, yaitu kurikulum merdeka dengan konsep merdeka belajar di sekolah dasar memberi “kemerdekaan” bagi pelaksanaan pendidikan terutama guru dan kepala sekolah dalam menyusun, mengembangkan dan melaksanakan kurikulum berdasarkan potensi, dan kebutuhan siswa serta sekolah.⁵ Dalam mendesain pengembangan kurikulum di sekolah, kepala sekolah perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, potensi sekolah dan potensi daerah. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri baru bisa diimplementasikan pada tahun pelajaran 2022/2023. Kurikulum merdeka di MTs Al-Mahrusiyah diterapkan pada pembelajaran kelas VII, sedangkan untuk pembelajaran kelas VIII dan IX masih berpacu pada kurikulum 2013.⁶

Analisis SWOT merupakan suatu metode analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal organisasi. Faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman.⁷ Dalam hal ini Analisis SWOT di MTs Al-Mahrusiyah adalah a) *strengths* (kekuatan), yaitu lokasi sekolah yang strategis (berada di pusat Kota Kediri), sekolah berada dibawah naungan Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri; b) *weaknesses* (kelemahan), yaitu guru belum sesuai dalam menerapkan kurikulum merdeka saat pembelajaran; c) *opportunities* (peluang), yaitu peserta didik mempunyai bakat dan minat yang tinggi terhadap hal-hal baru; d) *treaths* (tantangan), yaitu siswa merupakan santri Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri, sehingga siswa kurang fokus saat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Hal ini serupa dengan yang dikatakan oleh Eneng Garnika, Baiq Rohiyatun, dan Lu'luin Najwa, yaitu SDN 7 Mataram melaksanakan penyusunan rencana program kerja setiap tahun ajaran baru dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk

⁴ Rahayu et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak.” Jurnal Basicedu, Vol 6, 4, 2022

⁵ Rahmadayanti and Hartoyo. Rahmadayanti and Hartoyo. Jurnal Basicedu Vol 6, 4, (2022)

⁶ Sri Lesstari, S.Sos. Wawancara. 30 November 2023

⁷ Garnika, Rohiyatun, and Najwa, “Implementasi Analisis Swot Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar.” ALIGNMENT:Journal of Administration and Educational Management, Vol 4, 2, 2021

mendeskripsikan dan menginterpretasikan penilaian atas kekuatan dan kelemahan dari internal lembaga dan peluang serta tantangan dari eksternal lembaga. Kekuatan yang dimiliki oleh sekolah antara lain, a) lokasi sekolah yang strategis; b) sarana dan prasarana sudah sesuai standar pelayanan; c) sumber daya manusia sudah sesuai berkualifikasi sesuai standar; d) keterlibatan aktif orang tua peserta didik terkait perkembangan belajar anak; e) iklim sekolah yang kondusif dan nyaman.

Dengan adanya permasalahan tersebut, guru merasa kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada siswa kelas VII. Para guru di MTs Al-Mahrusiyah masih menggunakan cara mengajar yang sesuai dengan kurikulum 2013, padahal pihak madrasah sudah memberikan instruksi untuk menggunakan cara mengajar yang sesuai dengan kurikulum 2013. Pihak madrasah telah memikirkan solusi untuk menanggulangi permasalahan tersebut, yaitu dengan mengadakan workshop yang bekerja sama dengan pihak Erlangga Surabaya sebagai narasumber. Perangkat pembelajaran kelas VII MTs Al-Mahrusiyah sudah menggunakan CP, TP, dan ATP. Dalam hal ini, pihak madrasah mengadakan pendampingan admin, guna mengetahui cara mengatur administrasi yang baik.

Selain itu, MTs Al-Mahrusiyah ini berada di bawah naungan pondok pesantren, dan notabene kelas VII adalah santri baru yang masih menjalankan proses adaptasi dengan lingkungan pesantren, sehingga guru masih memerlukan waktu untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabillatus Sholikhah dan Aktim Wahyuni, mereka mengatakan bahwa masih terdapat beberapa problematika implementasi kurikulum merdeka belajar pada tahap perencanaan berupa kesulitan dalam penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), guru mengalami kesulitan dalam mengoperasikan teknologi, guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan model pembelajaran kurikulum merdeka belajar, yang berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan kurangnya fasilitas sarana prasarana.⁸

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, peneliti tertarik mengeksplorasi terkait kurikulum merdeka yang dilaksanakan pada madrasah tsanawiyah yang berbasis pondok pesantren. Penelitian ini berfokus pada “**Analisis SWOT Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren (Studi Kasus MTs Al-Mahrusiyah)**”

⁸ Solikhah and Wahyuni, “*Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.*” Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol 08, 02, (2023)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti merumuskan masalah menjadi beberapa fokus, diantaranya:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri?
2. Bagaimana analisis SWOT implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dijelaskan, maka penelitian ini berfokus pada hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis analisis SWOT implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri
2. Untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dan pemikiran kepada pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya. Sehingga peneliti mampu membentuk suatu konsep dalam mengembangkan kurikulum merdeka yang cangkupannya semakin luas.
 - b. Untuk meneliti dan memahami tentang kurikulum merdeka yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Mahrusiyah yang notabennya berbasis Pondok Pesantren
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Sebagai penambah wawasan penulis tentang konsep kurikulum merdeka yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah berbasis Pondok Pesantren, sehingga penulis mendapatkan ilmu baru yang bermanfaat dan dapat dijadikan pedoman untuk kedepannya.

b. Bagi MTs Al-Mahrusiyah

Sebagai bahan informasi dan evaluasi mengenai konsep kurikulum merdeka, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman untuk revisi dan evaluasi terkait pelaksanaan kurikulum merdeka

c. Manfaat bagi Universitas Islam Tribakti (UIT)

Manfaat bagi Universitas Islam Tribakti adalah sebagai bentuk karya ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa, sehingga dapat menyumbangkan ilmu pengetahuan bagi seluruh warga Universitas Islam Tribakti. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai konsep pelaksanaan kurikulum merdeka pada madrasah atau lembaga Pendidikan yang berbasis pondok pesantren.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman judul diatas, maka penulis perlu memberikan penjelasan tentang istilah mengenai judul tersebut. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT dapat diartikan sebagai suatu perbuatan mengidentifikasi keadaan dari empat sudut pandang yaitu *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *treaths* (ancaman)

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan wujud dari adanya pembaruan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah. Dalam pengaplikasiannya kurikulum merdeka merupakan suatu kondisi yang memberikan kepercayaan kepada guru untuk selalu berinovasi dan selalu mengembangkan kreativitas, sehingga pembelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka tidak monoton dan juga tidak membosankan.

3. Sekolah Berbasis Pesantren

Sekolah berbasis Pesantren merupakan model pendidikan integrasi yang menggabungkan antara sistem persekolahan yang mengembangkan kemampuan sains dan keterampilan dengan sistem pesantren yang mengembangkan sikap dan praktik keagamaan, peningkatan moralitas, dan kemandirian dalam hidup.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu bagian yang harus dicantumkan dalam proposal. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapat bahan acuan, referensi, dan bahan untuk kajian teori penulis. Selain itu, penelitian terdahulu mempunyai tujuan agar bisa menemukan inspirasi yang baru untuk penelitian selanjutnya. Dengan begitu, setiap penelitian mempunyai objek dan subjek yang berbeda, dan tentunya menghasilkan tujuan yang belum tentu sama.

Pertama, artikel yang ditulis oleh Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, yang berjudul “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”. Hasil penelitiannya menunjukkan dalam persiapan implementasi Kurikulum Merdeka, guru perlu mempelajari lebih jauh mengenai Kurikulum Merdeka, mempertimbangkan proyek sesuai fase siswa agar tercapai capaian pembelajaran yang bermakna, mendalam, dan menyenangkan serta pelajar Pancasila yang berkompeten.⁹ Persamaan dengan penelitian ini adalah dalam mengimplementasi kurikulum merdeka, sekolah perlu menyiapkan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Perbedaannya adalah dalam artikel tersebut lebih memaparkan tentang kurikulum merdeka, sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan kedalam analisis SWOT implementasi kurikulum merdeka.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Antosious Eko Wahyudi, Sunarni, dan Nurul Ulfatin, yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Berorientasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berorientasi pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di sekolah penggerak dilakukan dalam empat tahapan, yaitu persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁰ Kesamaan dengan penelitian ini adalah orientasi kurikulum merdeka di sekolah. Letak perbedaannya adalah artikel tersebut menekankan pada pembentukan karakter profil pelajar Pancasila melalui pelaksanaan kurikulum merdeka, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada implementasi kurikulum merdeka di sekolah berbasis pondok pesantren.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Abdul Wafi dan Umarul Faruk, yang berjudul “Pesantren Earlier dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Pondok Pesantren

⁹ Dewi Rahmadayanti, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”, Jurnal Basicedu, Vol 4

¹⁰ Antosious Eko Wahyudi, Sunarni, dan Nurul Ulfatin, “Implementasi Kurikulum Merdeka Berorientasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar”, Jurnal Moral Kemasyarakatan, Vol 8

Mambaul Ulum Bata Bata”. Hasil penelitian tersebut adalah implikasi penting bagi pendidikan, menunjukkan bahwa pendekatan inovatif dan holistik kurikulum merdeka dapat diadaptasi di berbagai institusi pendidikan.¹¹ Persamaan artikel tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas kurikulum merdeka, sedangkan letak perbedaannya adalah dalam artikel tersebut menjelaskan pelaksanaan kurikulum merdeka di Pondok Pesantren, sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah berbasis pondok pesantren.

Keempat, artikel yang ditulis oleh Zuhud Suriono, yang berjudul “Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan”. Hasil penelitian tersebut adalah lembaga pendidikan harus mampu menganalisis atau mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang akan dihadapi oleh lembaga pendidikan tersebut kemudian membuat rencana strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan.¹² Kesamaan penelitian ini dengan artikel tersebut sama-sama menjelaskan tentang analisis SWOT. Perbedaan artikel tersebut dengan penelitian ini adalah artikel tersebut menjelaskan analisis SWOT dalam identifikasi mutu Pendidikan, sedangkan penelitian ini memaparkan analisis SWOT dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

Kelima, artikel yang ditulis oleh Josephin Wowor, Windy Maria Walphin Palit, Ayu Erwin, dan Widyatmike Gede Mulawarman, yang berjudul “Analisis SWOT sebagai Strategi dalam Peningkatan Daya Saing Lembaga PAUD di TK Permata Kasih Balikpapan”. Hasil penelitian dalam artikel tersebut adalah Untuk menyelenggarakan manajemen, suatu lembaga perlu menganalisis terlebih dahulu, dan dalam pembahasan ini kami menggunakan analisis SWOT. Semakin pesat meningkatnya lembaga PAUD, maka ini menjadikan kompetisi antar lembaga PAUD, dan meningkatkan daya saing. Dengan begitu manajemen strategis dibutuhkan untuk menyelenggarakan lembaga dengan baik dan bersaing.¹³ Letak persamaan artikel tersebut dengan penelitian yang penulis teliti, yakni mengungkapkan pentingnya melakukan analisis SWOT. Letak perbedaannya adalah dalam artikel tersebut menitikberatkan analisis SWOT sebagai strategi dalam peningkatan budaya saing lembaga Pendidikan, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan analisis SWOT sebagai bahan evaluasi sekolah terkait pelaksanaan proses pembelajaran.

¹¹ Abdul Wafi dan Umarul Faruk, “Pesantren Earlier dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata”, Jurnal Heoutagoga: Jurnal Islamic of Education

¹²Zuhud Suriono, “Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan”, Alacrity: Journal of Education, Vol 1

¹³ Josephin Wowor, “Analisis SWOT sebagai Strategi dalam Peningkatan Daya Saing Lembaga PAUD di TK Permata Kasih Balikpapan”, Jurnal Impian: Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan, Vol 2

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, dan f) sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) kurikulum dan b) kurikulum merdeka.

Bab III: Metode Penelitian: yang membahas tentang: a) rancangan penelitian, b) populasi dan sampel, c) instrument penelitian, d) teknik pengumpulan data, dan e) teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang: a) hasil penelitian, meliputi: 1) latar belakang objek, 2) penyajian data, dan b) pembahasan penelitian.

BAB V: Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan dan b) saran

